

**ANALISIS PENERAPAN MODEL *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING*  
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN PADA  
SISWA KELAS XI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 SENGAH  
TEMILA KABUPATEN LANDAK**

**Helmikus<sup>1</sup>, Idham Azwar<sup>2</sup>, Erna Octavia<sup>3</sup>**

Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Pengetahuan Sosial  
Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan  
Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Pontianak  
Jl. Ampera No.88 Pontianak, Telp (0561) 748219/ 6589855  
Email: [Idamptk@gmail.com](mailto:Idamptk@gmail.com), [helmikus@yahoo.co.id](mailto:helmikus@yahoo.co.id)

**Abstrak**

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana Analisis penerapan model Student Facilitator and Explaining dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sengah Temila Kabupaten Landak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk studi survei (Survey Studies). Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi langsung, komunikasi langsung, komunikasi tidak langsung, dan studi dokumenter. Alat pengumpulan data yaitu panduan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Disimpulkan bahwa: 1. Perencanaan penerapan model Student Facilitator and Explaining dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, berdasarkan presentase diperoleh hasil 75,69% katagori baik 2. Pelaksanaan penerapan model Student Facilitator and Explaining dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, berdasarkan presentase diperoleh hasil 78,72% katagori baik 3. Evaluasi penerapan model Student Facilitator and Explaining dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berdasarkan presentase diperoleh hasil 79,30% katagori baik.

*Kata Kunci: Model Student Facilitator And Explaining*

**Abstract**

*The purpose of the study was to find out how the analysis of the application of the Student Facilitator and Explaining model in learning Citizenship Education in class XI students of State Vocational High School 1 Sengah Temila, Landak Regency. The method used in this research is descriptive method. the form of research used in this research is a form of survey studies (Survey Studies). Data collection techniques used direct observation, direct communication, indirect communication, and documentary studies. The data collection tools are observation guides, interviews, questionnaires and documentation. It was concluded that: 1. Planning to apply the Student Facilitator and Explaining model in Citizenship Education learning, based on the percentage obtained results of 75.69% good category 2. Implementation of the application of the Student Facilitator and Explaining model in learning Citizenship Education, based on the percentage obtained results of 78.72% good category 3. Evaluation of the application of the Student Facilitator and Explaining model in learning Citizenship Education based on percentages obtained results of 79.30% good category*

*. Kata Kunci: Model Student Facilitator And Explaining*

## PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu proses yang terjadi pada diri setiap orang selama hidupnya dan berjalan secara kompleks. Dalam setiap kegiatan belajar, di dalamnya akan terjadi aktifitas yang dilakukan secara sengaja dengan maksud mentransportasikan ilmu pengetahuan, nilai-nilai sosial budaya sekaligus norma-normanya dari generasi ke generasi agar tetap lestari. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan dan dimana saja. Ini bisa dibuktikan dengan berubahnya tingkah laku seseorang yang bisa terjadi pada tingkatan pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.

Pemberian kecakapan dan pengetahuan kepada siswa merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di sekolah dengan menggunakan cara - cara atau model-model pembelajaran tertentu. Cara-cara tersebut adalah upaya sebagai model pengajaran di sekolah. Sehubungan dengan hal tersebut menurut (Suryosubroto, 2009:148) mengatakan bahwa: “Model pengajaran adalah cara- cara pelaksanaan daripada proses pengajaran, atau soal bagaimana teknisnya suatu bahan pelajaran diberikan kepada murid-murid”. Kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung di sekolah bukan hanya semata-mata kemauan guru, tetapi berdasarkan kebutuhan siswa dalam belajar. Untuk itu

diperlukan suatu model

pembelajaran yang tepat

seperti pembelajaran

kooperatif. Perencanaan

pembelajaran yang telah  
direncanakan hendaknya dapat  
dipahami dengan baik

dan dicoba berulang kali. Sehingga diperoleh data tentang kelemahan dan kelebihan model pembelajaran tersebut dan kemudian dapat dijadikan pedoman untuk memodifikasi dalam pelaksanaan pembelajaran selanjutnya.

Namun seorang guru tidak hanya dituntut untuk menjadi pengajar akan tetapi bagaimana seorang guru mampu untuk mendidik siswanya. Seorang guru dikatakan berhasil dalam mendidik siswanya apabila seorang guru tersebut mampu menciptakan atmosfer pembelajaran yang menyenangkan. Sebagai seorang guru, dituntut untuk mampu menggunakan media dan model pembelajaran pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dan memanfaatkan lingkungan untuk menjadi inspirasi belajar. Seorang guru yang menggunakan model

pembelajaran terkesan menyenangkan bagi seorang siswa, dan selalu membuat inovasi-inovasi yang baru, sehingga proses pembelajaran terkesan aktif dan menyenangkan dan siswa tidak merasa bosan untuk mengikuti pembelajaran. Guru sebagai pendidik dituntut untuk pandai merekayasa pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku, serta dituntut untuk selalu kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran sehingga pengalaman dan tujuan dapat diterima siswa. Dengan demikian, siswa akan mengalami perkembangan jiwa, sesuai asas emansipasi diri menuju keutuhan dan kemandirian. (Dimiyati dan Mudjiono 2009:3).

Model pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekadar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar dalam

pembelajaran kooperatif yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. (Trianto, 2007:52) mengatakan “Pembelajaran kooperatif adalah merupakan salah

satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok- kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen”. Seorang guru dalam menyampaikan materi perlu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan kelas atau siswa sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan. Namun sampai saat ini masih banyak guru yang menggunakan metode konvensional. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga disini siswa hanya berfungsi sebagai obyek atau penerima perlakuan saja, maka perlu digunakan sebuah model pembelajaran yang dapat menempatkan siswa sebagai subyek (pelaku) pembelajaran dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran tersebut. Salah satunya dengan menerapkan model *Student Facilitator and Explaining*.

*Model Student Facilitator and Explaining* (SFE) bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Pembelajaran kooperatif ini dapat memberi keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik. Siswa kelompok atas akan menjadi tutor bagi siswa kelompok bawah, jadi memperoleh bantuan khusus dari teman sebaya, yang mempunyai orientasi dan bahasa yang sama. Dalam proses tutorial ini, siswa kelompok atas akan meningkatkan kemampuan akademiknya karena memberi pelayanan sebagai tutor membutuhkan pemikiran lebih mendalam tentang hubungan ide-ide yang terdapat di dalam materi tertentu. (Agus Suprijono, 2013:54) mengatakan bahwa

“Model *Student Facilitator and Explaining* adalah merupakan pembelajaran dimana siswa atau peserta didik belajar mempresentasikan ide atau pendapat pada rekan peserta

didik lainnya”. Model *Student Facilitator and Explaining* dilakukan dengan cara penguasaan siswa terhadap bahan-bahan pembelajaran melalui imajinasi dan penghayatan yang dilakukan siswa. Pengembangan imajinasi dan penghayatan yang dilakukan siswa dengan memerankan sebagai tokoh baik pada benda hidup atau benda mati. Model ini dapat dilakukan secara individu ataupun secara kelompok. Makna dasar dari model pembelajaran ini dalam proses belajar mengajar adalah menyajikan atau mendemonstrasikan materi didepan peserta didik lalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan kepada teman-temannya.

(Rachma Widodo, 2009:84) mengatakan “Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan model pembelajaran dimana

siswa/peserta didik belajar mempresentasikan ide atau pendapat pada rekan peserta didik lainnya. Model pembelajaran ini efektif untuk melatih siswa berbicara untuk menyampaikan ide atau gagasan atau pendapatnya sendiri”. Jadi, model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah rangkai penyajian materi ajar yang diawali dengan menjelaskannya dan didemonstrasikan, kemudian diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kembali kepada rekan- rekannya dan diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada siswa.

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan salah satu solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Dengan model pembelajaran *Student Facilitator*

*and Explaining* dapat  
menciptakan suasana belajar  
yang menyenangkan dan  
mengesankan, keberanian,  
kebermaknaan dalam

pembelajaran, penanaman konsep yang melekat dari hasil penyimpulan serta meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, meningkatkan pemahaman dan daya ingat. Model pembelajaran ini diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah rendahnya motivasi siswa. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat bermanfaat terhadap hasil belajar mengajar. Untuk menciptakan proses belajar mengajar yang bisa menimbulkan komunikasi dua arah, serta dapat mencapai tujuan pembelajaran PKN yang sesuai dengan waktu yang tersedia maka bentuk pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru tetapi berpusat pada siswa.

Dari penjabaran di atas, yang menjadi harapan dalam penelitian ini adalah dengan adanya penerapan model *Student*

*Fasilitator And Explaining* oleh guru dalam mengajar, maka akan dapat meningkatkan keberhasilan siswa dalam kegiatan pembelajaran, misalnya seperti pencapaian prestasi belajar siswa yang lebih baik dari sebelumnya, motivasi belajar yang tinggi terhadap kegiatan pembelajaran, sehingga akan tercapai tujuan pembelajaran secara menyeluruh bagi siswa di sekolah.

Namun, berdasarkan hasil pra-observasi peneliti di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sengah Temila Kabupaten Landak pada siswa kelas XI ada kecenderungan bahwa penerapan model *Student Fasilitator And Explaining* oleh guru PPKn belum terlaksana dengan baik misalnya seperti dalam menyampaikan materi pelajaran yang akan disajikan kepada siswa, membentuk kelompok- kelompok belajar, kurangnya kerjasama

siswa dalam belajar, siswa kurang aktif seperti bertanya, menjawab dalam kegiatan pembelajaran di kelas, akibatnya motivasi belajar siswa menurun hal ini dapat dilihat dari sikap, minat, konsentrasi

maupun keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Permasalahan yang sama juga terjadi di kelas dari kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah tersebut untuk pelajaran PPKn yaitu 75, rata-rata prestasi belajar PPKn siswa hanya mencapai 70. Salah satu faktor guru terlalu monoton dalam mengajar sehingga siswa tidak tertarik untuk mengikuti pelajaran dan cenderung pasif.

Berdasarkan masalah penerapan model *Student Fasilitator and Explaining* serta ketuntasan hasil belajar siswa yang masih sangat rendah maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sengah Temila Kabupaten Landak. Diharapkan setelah melakukan penelitian di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sengah Temila

Kabupaten Landak dengan penerapan model *Student Fasilitator and Explaining* ini dapat membantu guru yang mengajar dan berupaya memecahkan setiap permasalahan misalnya rendahnya hasil belajar siswa dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sengah Temila Kabupaten Landak.

## **METODE PENELITIAN**

Maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sejalan dengan hal ini (Stephen and Michael 1992:14) menyatakan bahwa: “*Descriptive methode that describes systematically a situation or area of interest factually and accurately*”. Artinya; metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan secara sistematis suatu situasi atau wilayah yang diminati secara apa adanya (faktual)

dan akurat. penelitian ini untuk mengungkapkan tentang analisis penerapan model *Student Facilitator and Explaining* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1

Sengah Temila Kabupaten Landak.

Maka bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk studi survei (*Survey Studies*). Lokasi Penelitian ini di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sengah Temila Kabupaten Landak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Model *Student Facilitator and Explaining*

Model *Student Facilitator and Explaining* merupakan model pembelajaran dimana siswa atau peserta didik belajar mempresentasikan ide atau pendapat pada rekan peserta didik lainnya". Penerapan model *Student Facilitator and Explaining*

dalam penelitian ini adalah suatu cara untuk meningkatkan kemampuan siswa khususnya pada pembelajaran PPKn diantaranya kemampuan berbicara, mengungkapkan pikiran sehingga dapat menjawab pertanyaan, daya serap pembelajaran yang diterima siswa lebih banyak, dapat berperan aktif Tabel 4.3 menunjukkan bahwa Penerapan Model *Student Facilitator and Explaining* dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan kategori baik, karena mencapai 80,71%.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil pengolahan data secara umum dapat disimpulkan bahwa analisis penerapan model *Student Facilitator and Explaining* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sengah Temila Kabupaten Landak katagori baik. Adapun secara khusus dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan penerapan model *Student Facilitator and Explaining* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, berdasarkan presentase diperoleh hasil 75,69% katagori baik artinya, guru telah merumuskan tujuan pembelajaran, melaksanakan analisis tugas pembelajaran, merencanakan waktu pembelajaran dan ruang kelas dalam pelaksanaan pembelajaran.
2. Pelaksanaan penerapan model *Student Facilitator and Explaining* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, berdasarkan presentase diperoleh hasil 78,72% katagori baik artinya guru telah menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan, Menyimpulkan pendapat

dari siswa, Menjelaskan semua materi yang telah disajikan.

3. Evaluasi penerapan model *Student Facilitator and Explaining* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berdasarkan presentase diperoleh hasil 79,30% katagori baik artinya, guru telah menilai kemajuan belajar siswa di kelas, dan memberikan tugas pada siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R. (2004). *Pengelolaan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arends, R. (2008), *Lerning To Teach (Belajar Untuk Mengajar)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. (2004). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aunurrahman. (2009), *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Aqib, Z. (2013), *Model-Model Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Darmadi, H. (2011), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Daryanto, H. (1996), *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, S. B. (2007). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rienika Cipta.

Dimiyati, M. (2006), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.

Fatah,N. (1996), *Landasan Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Harjanto. (1997). *Evaluasi dan Penilaian Pendidikan*. Malang. IKIF Malang.

Heins, C. (1992), *Saya Guru yang Baik*, Yogyakarta: Kanisius.

Hamalik, O. (2005), *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.

Ibrahim, M. (2000). *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta. Istarani.